



# Meningkatkan Kompetensi Sosial Mahasiswa melalui Pengabdian kepada Masyarakat di BAZNAS Kota Banjarbaru

Desi Lestari; Hj. Mariyatul NR, S.Ag.,M.Si

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Antasari Banjarmasin di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru merupakan implementasi nyata dari ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan komunikasi dan dakwah Islam dalam konteks profesional kelembagaan zakat. Dengan metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, mahasiswa turut serta dalam berbagai kegiatan administratif, pelayanan sosial, hingga kegiatan operasional pendistribusian zakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap tata kelola lembaga zakat, kemampuan komunikasi interpersonal, serta integritas sosial dalam pelayanan umat. Pengalaman ini berdampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang sarat nilai-nilai keislaman, tanggung jawab sosial, dan etika komunikasi yang profesional. Artikel ini menyajikan deskripsi sistematis kegiatan pengabdian serta refleksi akademik yang dapat dijadikan rujukan dalam penguatan kurikulum berbasis pengabdian.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KPI, BAZNAS, komunikasi Islam, pelayanan zakat

## Pendahuluan

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa bukanlah sekadar bagian dari kurikulum akademik, melainkan merupakan wahana konkret untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan sosial yang nyata. Dalam konteks Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pengabdian semacam ini menjadi krusial untuk mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan komunikasi persuasif, serta kecakapan dakwah dalam bentuk praktik langsung. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, telah menetapkan program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran melalui kegiatan magang atau praktik institusional pada semester VI.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa ditempatkan di berbagai institusi yang relevan dengan kompetensi keilmuannya, salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru. Lembaga ini memiliki fungsi strategis dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), yang diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 serta Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Keberadaan BAZNAS di tingkat kota seperti Banjarbaru menjadi contoh nyata pengelolaan zakat berbasis syariat Islam dan prinsip good governance.

Masalah yang kerap dihadapi dalam proses transisi ilmu dari teori ke praktik ialah kurangnya ruang aktualisasi langsung bagi mahasiswa. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman otentik dalam dunia kelembagaan Islam kontemporer. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai fungsi-fungsi administratif atau teknis di lembaga penerima zakat, tetapi juga mengalami secara langsung dinamika pelayanan umat, koordinasi sosial, hingga pemaknaan dakwah dalam bentuk aksi sosial berbasis data.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai komunikasi Islam secara aplikatif. Tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga aspek afektif seperti empati, kepedulian, dan etika kerja islami. Dengan mengikuti berbagai tugas di BAZNAS Kota Banjarbaru seperti menyambut tamu, menyiapkan paket sembako, hingga mengelola dokumen zakat, mahasiswa diarahkan untuk memahami konsep "dakwah bil hal" atau dakwah melalui tindakan nyata.

Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh pihak BAZNAS sebagai lembaga yang memperoleh dukungan tenaga tambahan dalam pelaksanaan program-program sosialnya. Bagi masyarakat, keberadaan mahasiswa sebagai bagian dari tim kerja BAZNAS turut menambah nilai pelayanan yang bersifat edukatif dan solutif. Kegiatan pengabdian ini menjadi bukti sinergi antara perguruan tinggi, lembaga sosial Islam, dan

masyarakat luas dalam membentuk generasi komunikator muslim yang profesional, peka sosial, dan mampu menjadi agen perubahan.

Pada bagian selanjutnya, artikel ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai konsep pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan tinggi Islam, teori komunikasi dakwah, serta studi-studi terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah menempatkan pengalaman mahasiswa dalam kerangka akademik yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, metodologi kegiatan, deskripsi hasil pengabdian, dan pembahasan mendalam mengenai dampak sosial dan akademik juga akan diuraikan dalam bagian-bagian selanjutnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai salah satu pilar utama tridharma perguruan tinggi yang berorientasi pada pemanfaatan ilmu secara praktis di tengah kehidupan umat. Pengabdian bukan hanya pelengkap akademik, tetapi bentuk nyata keterlibatan sosial mahasiswa dalam menjawab kebutuhan masyarakat berbasis ilmu yang telah dipelajari. Menurut Syafi'i (2014), kegiatan pengabdian di lingkungan pendidikan Islam merupakan pengejawantahan dari visi profetik Islam yang menekankan pentingnya ilmu yang diamalkan untuk kebaikan sosial dan kemaslahatan umat.

Secara teoritis, pengabdian kepada masyarakat juga dapat dilihat dari perspektif komunikasi pembangunan, di mana mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang menyampaikan pesan-pesan transformasi melalui pendekatan interpersonal maupun kelembagaan. Dalam hal ini, komunikasi dakwah menjadi bagian dari praksis pengabdian, karena nilai-nilai Islam disampaikan melalui interaksi sosial yang santun, edukatif, dan solutif. Rakhmat (2008) menekankan bahwa komunikasi bukan sekadar proses menyampaikan pesan, tetapi membentuk makna bersama antara komunikator dan komunikan dalam konteks budaya dan nilai.

Terkait pengelolaan zakat, institusi seperti BAZNAS memerlukan dukungan dari insan akademik dalam pelaksanaan program-programnya. Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berfungsi sebagai distribusi kekayaan dan pemberdayaan umat. Lembaga seperti BAZNAS perlu dikelola secara profesional agar prinsip-prinsip syariat dan good governance dapat dijalankan secara seimbang. Penempatan mahasiswa di lembaga zakat sebagai bentuk pengabdian memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, yaitu mahasiswa belajar dari realitas pengelolaan ZIS dan lembaga memperoleh dukungan sumber daya manusia dari kalangan akademik.

Studi sebelumnya oleh Maftuh (2020) yang meneliti pengabdian mahasiswa UIN di lembaga sosial Islam menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program kelembagaan meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat kompetensi profesional. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai operasional kelembagaan, tetapi juga menghadapi langsung tantangan lapangan yang melatih kemampuan adaptasi, problem solving, serta manajemen konflik secara islami. Hal serupa ditemukan dalam riset Nurul (2022) yang menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa pada lembaga amil zakat di Jawa Tengah berdampak signifikan pada keterampilan komunikasi interpersonal dan pemahaman nilai-nilai filantropi Islam.

Dari sisi teori pembelajaran, kegiatan ini juga sesuai dengan pendekatan experiential learning sebagaimana dikembangkan oleh Kolb (1984), yaitu model pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembentukan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pengalaman magang atau pengabdian, mahasiswa terlibat secara aktif dalam situasi nyata, melakukan refleksi, membangun konsep, dan mengujinya dalam situasi serupa. Hal ini menjadikan pengabdian di BAZNAS sebagai medium pembelajaran kontekstual yang mendalam dan holistik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di BAZNAS Kota Banjarbaru dapat dikaji dalam lintasan teori komunikasi Islam, komunikasi dakwah, manajemen lembaga zakat, hingga pedagogi pengalaman. Hal ini memperkuat argumen bahwa kegiatan tersebut bukan sekadar aktivitas kurikuler, tetapi juga merupakan wujud dari integrasi keilmuan, spiritualitas, dan aksi sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam moderat dan kemaslahatan publik. Pengetahuan teoritis yang dipelajari di kampus menemukan realisasinya dalam dunia nyata yang dinamis dan penuh tantangan.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

### **1. Desain Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk magang institusional di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru. Desain ini mengacu pada pendekatan partisipatif-edukatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, melainkan turut aktif dalam berbagai aspek kerja kelembagaan. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk merasakan dinamika kerja nyata sambil tetap dalam pengawasan dan bimbingan langsung dari pihak lembaga dan supervisor akademik.

### **2. Subjek/Sasaran Pengabdian**

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memasuki semester VI. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan publik yang dijalankan oleh BAZNAS, termasuk interaksi dengan mustahik (penerima zakat), internal staf lembaga, dan masyarakat umum. Sementara itu, masyarakat penerima layanan menjadi objek manfaat dari penguatan layanan sosial yang terbantu melalui partisipasi mahasiswa dalam operasional.

### 3. Instrumen Kegiatan

Berbagai instrumen digunakan dalam kegiatan ini, antara lain:

- a) Format observasi harian untuk mencatat jenis kegiatan dan partisipasi mahasiswa;
- b) Wawancara informal dengan staf dan pimpinan lembaga guna memahami sistem kerja BAZNAS;
- c) Formulir dokumentasi kegiatan sebagai bukti keterlibatan aktif;
- d) Alat bantu kerja administrasi seperti komputer, alat tulis kantor, serta perlengkapan distribusi zakat (misalnya tas sembako, nota, fotokopi identitas mustahik).

### 4. Prosedur Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan selama 40 hari kerja, dari 10 Januari 2024 hingga 20 Februari 2024, dengan pola lima hari kerja per pekan. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:

- **Tahap Persiapan:**

- a. Pengajuan surat tugas dan perizinan dari fakultas ke lembaga mitra;
- b. Pengenalan lokasi dan struktur kerja BAZNAS Kota Banjarbaru;
- c. Koordinasi awal dengan supervisor lapangan.

- **Tahap Pelaksanaan:**

- a. Mahasiswa mengikuti alur kerja harian seperti menyambut tamu, pengarsipan berkas, menyusun dokumen, hingga pendistribusian zakat;
- b. Terlibat dalam kegiatan sosial seperti pengemasan sembako dan penataan ruang pelayanan;
- c. Mengikuti briefing staf dan menerima tugas lapangan sesuai instruksi pimpinan lembaga.

- **Tahap Dokumentasi dan Refleksi:**

- a. Mahasiswa membuat catatan harian dan dokumentasi visual dari kegiatan yang

diikuti;

b. Refleksi dilakukan melalui diskusi mingguan bersama supervisor kampus dan penanggung jawab lapangan.

## 5. Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggabungkan pendekatan formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berupa pemantauan harian dan mingguan terhadap partisipasi aktif, sikap kerja, dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir program melalui:

- Penilaian supervisor lapangan terkait etika, kinerja, dan kontribusi mahasiswa;
- Penilaian supervisor akademik berdasarkan laporan kegiatan dan refleksi tertulis;
- Umpan balik dari pihak BAZNAS terkait kebermanfaatan kegiatan pengabdian.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pengabdian dari sisi penguatan kapasitas mahasiswa sekaligus dampaknya terhadap kualitas layanan sosial yang diberikan oleh BAZNAS kepada masyarakat.

## HASIL PENGABDIAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin mencerminkan integrasi antara teori yang dipelajari di ruang kuliah dengan praktik lapangan yang nyata. Secara umum, kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan memberikan pengalaman edukatif yang komprehensif kepada mahasiswa.

### 1. Deskripsi Hasil

Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian menjalankan berbagai tugas administratif dan operasional yang menjadi bagian dari kerja harian BAZNAS Kota Banjarbaru. Beberapa tugas yang berhasil diselesaikan antara lain:

- **Tugas Administratif dan Dokumentasi**

Mahasiswa membantu proses pengarsipan dokumen seperti menyusun, melobangi, dan menjilid berkas; mengelola fotokopi dan dokumentasi identitas mustahik; serta menyusun dokumen ke dalam map berdasarkan jenis layanan. Kegiatan ini melatih ketelitian, tanggung jawab, serta pemahaman terhadap pentingnya validitas data dalam pelayanan sosial berbasis zakat.

- **Pelayanan dan Interaksi Sosial**

Mahasiswa turut menyambut dan mengarahkan tamu ke ruang konsultasi serta berinteraksi langsung dengan masyarakat penerima zakat. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan prinsip komunikasi efektif dan sopan santun islami dalam konteks pelayanan publik.

- **Kegiatan Operasional Sosial**

Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan pembagian paket sembako yang berisi beras, gula, kopi, teh, dan susu kepada mustahik. Proses ini mencakup pengemasan logistik, penyusunan distribusi, dan pelaksanaan teknis di lapangan. Hal ini memberi pemahaman praktis mengenai pentingnya distribusi zakat yang amanah dan tepat sasaran.

- **Kegiatan Penunjang**

Mahasiswa terlibat dalam pembersihan lingkungan kerja, pemasangan gorden, penataan ruang kantor, serta mendampingi staf dalam kegiatan penunjang lainnya. Ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak terbatas pada tugas-tugas strategis, tetapi juga mencakup hal-hal sederhana yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan kerja.

## **2. Tabel Ringkasan Kegiatan**

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 Jan 2024	Menyusun dan melobangi berkas
2	15 Jan 2024	Mengemas sembako
3	23 Jan 2024	Menggunting KTP untuk rekapitulasi
4	24 Jan 2024	Memasang gorden, membersihkan jendela
5	31 Jan 2024	Mengarahkan tamu ke ruang konsultasi
6	12 Feb 2024	Menyapu halaman kantor
7	14 Feb 2024	Membersihkan aula
8	16 Feb 2024	Menyambut dan mengarahkan tamu ke ruang pelayanan

### 3. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa aspek:

- **Komunikasi Interpersonal**

Kegiatan pelayanan langsung kepada masyarakat membantu mahasiswa mengasah keterampilan berbicara, mendengar aktif, serta membangun hubungan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam yang humanis.

- **Manajemen Waktu dan Disiplin Kerja**

Mahasiswa belajar mematuhi jadwal kerja lembaga, mengikuti instruksi pimpinan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu dengan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

- **Pemahaman Tata Kelola Zakat**

Melalui keterlibatan dalam proses distribusi, mahasiswa memahami tahapan teknis dan nilai-nilai syariah yang mengatur distribusi zakat, infak, dan sedekah.

#### **4. Respons dan Apresiasi dari Lembaga Mitra**

Pihak BAZNAS Kota Banjarbaru memberikan apresiasi terhadap kontribusi mahasiswa yang dinilai telah membantu operasional kelembagaan. Keberadaan mahasiswa dinilai membawa semangat baru, membantu menyelesaikan pekerjaan administratif, dan memperkuat pelayanan kepada masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kehadiran mahasiswa bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi menjadi bagian penting dalam penguatan fungsi sosial lembaga zakat.

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin di BAZNAS Kota Banjarbaru memperlihatkan keterhubungan erat antara teori komunikasi dakwah dan praktik pengelolaan lembaga sosial Islam. Pengalaman ini memberikan ruang aktualisasi bagi mahasiswa dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam tidak hanya dalam bentuk wacana, melainkan tindakan nyata yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

#### **1. Interpretasi Hasil**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan lembaga zakat memberikan pemahaman kontekstual terhadap konsep *dakwah bil hal* (dakwah melalui tindakan). Mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan pesan Islam secara verbal, tetapi juga melalui pelayanan sosial yang menyentuh aspek kehidupan mustahik, seperti pelayanan yang ramah, pendistribusian sembako yang adil, dan pencatatan administratif yang akurat. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi Islam yang menekankan *maqashid al-syari'ah* dalam konteks sosial.

Dari sisi kognitif, mahasiswa memperoleh wawasan tentang sistem kerja lembaga amil zakat, mekanisme penghimpunan dan distribusi ZIS, serta peran strategis BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi umat. Pada aspek afektif, mereka diasah untuk memiliki empati sosial,

memahami kebutuhan masyarakat, dan membangun etika kerja Islami. Sementara pada aspek psikomotorik, mahasiswa turut aktif dalam berbagai kegiatan teknis seperti menyusun dokumen, mengarahkan tamu, dan mendistribusikan bantuan.

## **2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Temuan dalam kegiatan ini memperkuat hasil studi Nurul (2022) yang menyatakan bahwa pelibatan mahasiswa dalam kegiatan kelembagaan sosial keislaman mampu meningkatkan kapabilitas sosial dan spiritual mahasiswa. Dalam konteks ini, pengabdian di BAZNAS menjadi ruang belajar multidimensi yang tidak hanya mengasah profesionalisme, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial yang berbasis pada ajaran Islam.

Hal yang serupa ditemukan dalam kajian Maftuh (2020) yang menekankan bahwa magang di lembaga keagamaan membuka peluang bagi mahasiswa untuk membangun koneksi sosial, beradaptasi dengan budaya kerja, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dakwah dalam bentuk yang aplikatif. Dalam pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku administratif, melainkan juga bagian dari misi sosial BAZNAS untuk menyejahterakan umat.

## **3. Dampak dan Implikasi**

Dampak dari kegiatan pengabdian ini bersifat dua arah. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang realitas sosial umat dan memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Pengalaman ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum KPI yang berorientasi pada link and match antara akademik dan kebutuhan lapangan.

Sementara itu, bagi BAZNAS Kota Banjarbaru, kehadiran mahasiswa memberikan nilai tambah berupa tenaga pendukung operasional, ide-ide segar dalam pelayanan, serta sinergi antara akademisi dan praktisi dalam penguatan kelembagaan zakat. Kolaborasi ini

menciptakan model pengabdian yang berkelanjutan, di mana mahasiswa sebagai *agent of change* tidak hanya hadir untuk belajar, tetapi juga turut menyumbangkan solusi.

Lebih jauh, pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya *experiential learning* dalam pendidikan Islam kontemporer, yaitu pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata, refleksi kritis, dan kebermanfaatan sosial. Dalam konteks ini, pengabdian mahasiswa KPI bukan hanya latihan teknis, tetapi juga proses transformasi diri menuju profil lulusan yang memiliki integritas, kompetensi, dan spiritualitas yang seimbang.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan Utama**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kapasitas akademik, sosial, dan spiritual mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai mekanisme kerja lembaga zakat, praktik pelayanan sosial keislaman, serta pengalaman komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kegiatan pengabdian ini terbukti menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi teori komunikasi Islam dan dakwah ke dalam praktik yang aplikatif dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal, disiplin, kepedulian sosial, serta etos kerja Islami. Secara institusional, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan lembaga keagamaan yang memiliki fungsi pemberdayaan umat.

### **Keterbatasan Kegiatan**

Meski kegiatan berlangsung dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah kurangnya pembekalan teknis bagi mahasiswa sebelum terjun ke lapangan, seperti pelatihan penggunaan alat kantor (misalnya alat pemotong kertas) dan

pengenalan mendalam terhadap struktur kelembagaan mitra. Di samping itu, belum adanya identitas resmi (ID card) bagi mahasiswa yang melaksanakan pengabdian menyebabkan potensi miskomunikasi antara mahasiswa dan pihak eksternal lembaga.

### **Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan**

Berdasarkan hasil kegiatan dan refleksi mahasiswa, berikut beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depan:

#### **1. Penguatan Pra-Pengabdian**

Fakultas diharapkan memberikan pelatihan teknis dan pembekalan materi komunikasi profesional sebelum mahasiswa ditempatkan di lembaga mitra, termasuk pengenalan alat kerja kantor dan manajemen administrasi dasar.

#### **2. Penyediaan Identitas Resmi**

Mahasiswa yang melakukan pengabdian sebaiknya dilengkapi dengan ID card resmi dari fakultas sebagai bentuk legalitas dan mempermudah komunikasi dengan pihak lembaga.

#### **3. Pemetaan Kelembagaan Mitra**

Sebelum penempatan, mahasiswa perlu melakukan survei awal terhadap lembaga mitra untuk memahami kultur kerja dan jenis aktivitas yang akan dijalani agar proses adaptasi berjalan lebih optimal.

#### **4. Penguatan Evaluasi Kolaboratif**

Fakultas dapat membentuk tim evaluasi gabungan yang melibatkan supervisor akademik dan lapangan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menjamin kualitas pengabdian mahasiswa.

#### **5. Publikasi Hasil Pengabdian**

Mahasiswa perlu didorong untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil pengabdian dalam bentuk artikel jurnal atau media kampus sebagai bagian dari

kontribusi keilmuan dan pengalaman praktik komunikasi Islam yang dapat diteladani oleh mahasiswa lain.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat semacam ini perlu terus dioptimalkan dan dijadikan bagian dari strategi pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Maftuh, B. (2020). Penguatan Karakter Mahasiswa melalui Magang di Lembaga Sosial Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Dakwah*, 4(1), 45–58.
- Nurul, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Filantropi Islam dalam Program Magang Mahasiswa di Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 8(2), 129–141.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i, M. (2014). Pengabdian Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 77–92.